

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kijang kota merupakan bagian dari Kecamatan Bintan Timur. Kecamatan Bintan Timur dibentuk berdasarkan perda No. 12 Tahun 2005 tentang pembentukan kelurahan/desa dan kecamatan baru, Kecamatan Bintan Timur terdiri dari 4 kelurahan yaitu, Kelurahan Gunung Lengkuas, Kelurahan Sungai Lekop, Kelurahan Sungai Enam, dan Kelurahan Kijang Kota.

Daerah Kecamatan Bintan Timur merupakan daerah dataran dan ada beberapa daerah perbukitan seperti Kelurahan Gunung Lengkuas. Kijang merupakan Ibu Kota Kecamatan Bintan Timur yang berjarak kurang lebih 49 Km ke Ibu Kota Kabupaten Bintan yaitu Bintan Buyu. Adapun Kelurahan Gunung Lengkuas yang terjauh dari Ibu Kota Kecamatan dan berbatasan dengan Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang.

Dilihat dari jalur transportasi Kijang kota memiliki berbagai jenis kegiatan yang didominasi dengan aktivitas pelayaran yang melibatkan berbagai sektor. Mulai dari kepentingan pengiriman barang hingga kepentingan di sektor perikanan dan lain sebagainya. Sehingga kelancaran dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan pengawasan serta pengembangan lebih lanjut, terutama para warga yang menghuni pulau di sekitar Kijang Kota, pemenuhan kebutuhan pokok dan hal primer lainnya yang harus dilakukan di pulau utama yaitu Kijang Kota. Apabila suatu transportasi yang terbangun di wilayah ini memiliki kinerja yang handal dan

efisien dalam berbagai komponennya maka suatu jaringan perekonomian akan bertumpu pada sistem transportasi tersebut. Dimana sistem transportasi tersebut mampu memfasilitasi pergerakan orang dan barang di berbagai wilayah di sekitarnya atau bahkan di seluruh Indonesia.

Kijang kota juga memiliki jalur transportasi laut yaitu adanya pelabuhan bongkar muat barang seperti kontainer dan pelabuhan kapal pelni atau kapal penumpang, berdasarkan rute-rute kapal- kapal tersebut bertujuan keluar pulau seperti kapal penumpang bisa rute ke natuna, buton, anambas, dan masih banyak lagi. Sedangkan kapal barang tidak jauh berbeda rutanya seperti kapal penumpang yang bertujuan keluar dari wilayah kijang kota.

Pariwisata merupakan dari kata “pari” dan “wisata”. Pari yang bearti lebih dari satu atau diulang-ulang dan berkeliling sedangkan wisata bearti kegiatan yang tujuannya rekreasi. Jadi pariwisata adalah kegiatan perjalanan bertujuan untuk rekreasi yang dapat dilakukan berulang kali. Pariwisata merupakan perpindahan sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan bisa secara individu atau kelompok.

Pariwisata terbagi menjadi beberapa jenis, contohnya seperti pariwisata lokal disuatu daerah yang dapat menarik masyarakat dari luar daerah untuk berkunjung kedaerah lokal. Tentu saja dalam wisata lokal tersebut ada keunggulan yang tidak dimiliki oleh daerah lain dan dapat menjad nilai plus di daerah tersebut. Dampak yang terjadi dimasyarakat berupa peluang untuk mendapatkan penghasilan

dari para wisatawan yang datang berkunjung dan dapat meningkatkan perekonomian setempat.

Ada beberapa jenis pariwisata menurut Mappi dalam Pradikta (2013:14) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- 1) Objek wisata alam
- 2) Objek wisata budaya
- 3) Objek wisata buatan

Menurut keputusan Menteri Pariwisata Pos hotel merupakan fasilitas yang bertujuan menggunakan suatu bangunan untuk menyediakan tempat menginap, makan, minum dan lainnya untuk kepentingan umum dengan catatan mampu membayar sejumlah uang sesuai dengan fasilitas yang telah disediakan dan pelayanan yang diberikan oleh pihak terkait, pengelolaan hotel atau penginapan dilakukan secara komersial.

Ada beberapa yang tidak dapat dikategorikan sebagai hotel yaitu sebagai berikut :

- 1) Bangunan instansi pemerintahan maupun swasta yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk pegawai dan para karyawan.
- 2) Wisma yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta untuk para pekerja mereka.
- 3) Penginapan seperti asramah haji atau mahasiswa yang telah disediakan oleh pengelola.

Di kota Kijang Kecamatan Bintan Timur juga memiliki beberapa penginapan yang dimiliki atau dikelola oleh swasta, digunakan sebagai tempat beristirahat bagi orang-orang yang melakukan perjalanan dengan membayar sejumlah uang yang sudah ditetapkan oleh pemilik penginapan tentu saja dapat menggunakan semua fasilitas yang sudah disediakan. Dengan adanya penginapan mayoritas penggunaannya adalah orang-orang yang sedang menunggu kapal penumpang di plabuhan sribaintan ada juga orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu seperti acara keluarga, ada pula wanita-wanita panggilan yang stay di penginapan untuk mencari uang dengan cara mejajakan tubuhnya via online.

Dengan adanya penginapan di Kijang Kecamatan Bintan Timur yang disediakan oleh swasta timbul dampak positif dan negatif yang terjadi seperti :

- 1) Dampak positif, kehadiran penginapan dapat mempermudah individu atau kelompok yang sedang melakukan perjalanan jauh dan singgah untuk beristirahat, menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar sebagai petugas penginapan dan juga pendapatan perekonomian daerah meningkat dengan adanya pajak yang diterapkan untuk setiap penginapan yang ada,
- 2) Dampak negatif, adanya penginapan tidak luput kehadiran dari wanita-wanita malam yang mencari uang dengan menjual tubuh mereka dan tentu saja para pria juga memanfaatkan kondisi tersebut sejak dulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penginapan merupakan fasilitas tempat untuk beristirahat sementara yang disediakan oleh pemerintah ataupun swasta bagi

individu maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan dan pihak pengelola juga menyediakan makanan, minuman, dan fasilitas penunjang lainnya agar individu atau kelompok tersebut mendapatkan kenyamanan sesuai uang yang dikeluarkan. Namun dibalik itu semua ada individu atau kelompok yang memanfaatkan penginapan tersebut sebagai tempat melakukan kegiatan menyimpang seperti prostitusi dengan wanita sebagai pekerja yang mencari uang dengan cara menjual tubuh mereka, tentu saja itu di manfaatkan juga oleh pria-pria yang membutuhkan wanita-wanita malam tersebut.

Bisnis prostitusi yang ada di Indonesia dianggap sebagai kejahatan dan dilarang oleh pemerintah Indonesia karna melanggar norma agama, moral, dan hukum. Perkembangan bisnis prstitusi di Indonesia terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pada masa kerajaan, masa penjajahan, dan pasca Indonesia merdeka sampai sekarang ini. Dalam praktiknya bisnis prostitusi tersebar luas, dan diatur. Bisnis prostitusi merupakan praktik yang paling tampak, sering kali diwujudkan dalam kompleks pelacuran yang dikenal juga dengan nama lokalisasi, serta dapat di temukan di setiap daerah.

Prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus diberhentikan penyebarannya tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan, terutama di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Didaam ajaran agama Islam sangat bertentangan dengan segala bentuk kemaksiatan termasuk bisnis prostitusi. Pada dasarnya bisnis prostitusi tidak akan pernah mati malah semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, baik yang

praktiknya sudah dipusatkan atau sengaja disediakan lokalisasi maupun prostitusi rumahan yang dikelola sendiri. Sumber jurnal Dirman 2017.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedannya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi nilai dan norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakantindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (deviant). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Nilai sosial, juga dikenal sebagai norma sosial atau aturan sosial, adalah seperangkat panduan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu. Nilai sosial menentukan bagaimana seseorang harus bertindak, berbicara, dan berpakaian dalam lingkungan sosial tertentu. Nilai sosial merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam sosiologi dan merujuk pada standar atau prinsip yang dipegang oleh masyarakat dalam mengevaluasi atau mempertimbangkan tindakan manusia dan hubungan sosial. Nilai sosial memainkan peran penting dalam membentuk pola perilaku dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Nilai sosial juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) seperti nilai instrumental.
- 2) Nilai intrinsic.
- 3) Nilai ekspresif.

Nilai sosial juga memiliki beberapa fungsi dalam masyarakat, seperti

- 1) memberikan orientasi dalam hidup,
- 2) menentukan standar perilaku,
- 3) membentuk identitas sosial,
- 4) menjaga kohesi sosial,
- 5) menyelesaikan konflik.

Namun, norma sosial juga dapat menjadi beban bagi individu jika mereka merasa terkekang oleh norma yang ada, atau merasa sulit untuk beradaptasi dengan

perubahan sosial dan norma yang berkembang. Oleh karena itu, norma sosial dapat berubah seiring waktu dan berkembang bersama-sama dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Adat istiadat Melayu mencakup serangkaian nilai dan norma yang menjadi bagian integral dari budaya Melayu. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam mengatur tata cara hidup, hubungan sosial, dan sistem nilai dalam masyarakat Melayu. Berikut adalah beberapa contoh nilai dan norma masyarakat Melayu:

- 1) Hormat dan sopan santun
- 2) Gotong royong
- 3) Solidaritas dan kekeluargaan
- 4) Agama dan spiritualitas
- 5) Kesopanan dan adab
- 6) Adat perkawinan
- 7) Penghormatan kepada orang tua
- 8) Nilai kejujuran dan integritas
- 9) Kehidupan berdampingan dengan alam

Penyimpangan nilai dan norma dapat terjadi dalam setiap budaya, termasuk dalam budaya Melayu. Penyimpangan ini mengacu pada tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh penyimpangan nilai dan norma dalam budaya Melayu:

- 1) Pelanggaran terhadap norma sopan santun

- 2) Pembengkakan ego dan kesombongan
- 3) Pengabaian kewajiban keluarga
- 4) Pengkhianatan terhadap kepercayaan
- 5) Pelanggaran terhadap hukum dan moralitas
- 6) Pengabaian terhadap adat istiadat
- 7) Tindakan diskriminatif atau intoleransi
- 8) Pengabaian terhadap tanggung jawab sosial

Pada dasarnya, stigma adalah tentang ketidaksetaraan sosial dan kontrol sosial, yang menciptakan hierarki yang merendahkan nilai orang yang terstigmatisasi. Stigma sosial dapat diartikan sebagai suatu tanda atau ciri negatif yang dilekatkan pada individu atau kelompok tertentu oleh masyarakat karena adanya perbedaan atau kekurangan dalam hal tertentu. Stigma sosial ini dapat memberikan dampak negatif pada individu atau kelompok yang mendapatkannya, seperti diskriminasi, pengucilan, dan penurunan kualitas hidup. Berikut ini adalah definisi dan pandangan beberapa ahli sosiologi mengenai stigma sosial:

Menurut Erving Goffman, stigma sosial adalah suatu tanda atau ciri yang mengindikasikan bahwa individu atau kelompok tersebut tidak memenuhi harapan sosial yang ada dalam masyarakat. Stigma sosial dapat terbentuk dari berbagai aspek, seperti fisik, sosial, dan psikologis.

Jadi stigma sosial itu muncul dikarenakan adanya faktor yang mendorong masyarakat untuk menilai bahwa seseorang individu, kelompok, dan lingkungan menyimpang atau melanggar norma yang ada. Contohnya seperti pandangan

masyarakat kepada seseorang wanita malam menilai wanita itu imagenya menjadi negatif karna pekerjaannya. Kemudian stigma masyarakat terhadap lokalisasi yang beranggapan tempat tersebut penuh dengan hal-hal negatif karna tempat itu berkumpulnya para wanita malam.

Di Kijang kota Kecamatan Bintan Timur terdapat beberapa penginapan yang bertujuan sebagai fasilitas tempat individu atau kelompok yang sedang melakukan perjalanan dari berbagai kota. Jika dilihat dari potensi wisata dan jalur transportasi individu atau kelompok yang memakai fasilitas penginapan adalah individu yang sedang melakukan wisata lokal di Kijang, sedangkan dari jalur transportasi laut ialah individu atau kelompok yang sedang menunggu kapal penumpang yang sedang melakukan transit di pelabuhan Sribaintan.

Penginapan yang ada di Kijang kota Kecamatan Bintan Timur juga menerima atau melayani tamu dari masyarakat lokal termasuk para wanita malam yang memesan kamar untuk menerima tamu yang memesan mereka. Selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa mereka baik para pekerja maupun para wanita malam ini sudah saling kenal satu sama lain karna penginapan berdiri sejak lama dan sejak lama itu pula terjadi penyimpangan nilai dan norma. Menganggap pekerjaan sebagai wanita malam itu bukan hal yang tabu, jika di lihat dari jumlah penduduk di Kijang kota mayoritas beragama islam dan bersuku melayu, seharusnya ikut melarang atau menolak para wanita malam ini untuk memesan kamar.

Masyarakat Kijang kota sejak dulu sudah mengetahui bahwa disetiap wisma yang ada di Kijang kota pasti tempat para wanita malam mencari tamu untuk memenuhi kehidupan mereka. Jadi secara tidak langsung masyarakat sudah tersetigma wisma itu merupakan tempat para wanita malam. Pada akhir tahun 2022 kemarin ada kasus tertangkapnya geromo prostitusi online di Bintan tepatnya di salah satu penginapan yang ada di Kijang kota Kecamatan Bintan Timur. Fenomese prostitusi bukan lah hal yang bisa di hilangkan semakin berkembangnya zaman dan teknologi maka akan muncul berbagai macam cara untuk mencari wanita malam tersebut via online atau langsung datang ke penginapan para wanita malam itu stay..

Dari latarbelakang diatas, kita bisa melihat bahwa praktek prostitusi yang terjadi di penginapan wisma ini masih berjalan sampai saat ini, dikarnakan belum adana penangan khusus dari pihak-pihak yang bertugas menanganinya. Disini saya sebagai penulis ingin mengangkat fenomena praktik prostitusi yang ada di masyarakat Kabupaten Bintan Timur yaitu “Stigma Masyarakat Terhadap Penginapan di Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur”.

1.2 Rumusan Penelitian

Dari penjelasan fenomena diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Stigma Masyarakat Terhadap di Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan Stigma Masyarakat Terhadap Penginapan di Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat seperti :

- a. Secara Teoritis hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi perkembangan ilmu sosiologi, dan dapat diharapkan menjadi sebuah kajian ilmiah yang penting bagi masyarakat, akademisi, dan instansi terkait (baik pemerintah maupun swasta).
- b. Secara Praktis diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber acuan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk penelitian lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi Sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran serta wawasan mengenai stigma masyarakat terhadap penginapan di Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur.